

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses belajar yang terus berlangsung seumur hidup. Masalah yang sering muncul dalam bidang pendidikan di Indonesia dan banyak diperbincangkan adalah bahwa adanya metode dalam pembelajaran masih terlalu didominasi oleh guru. Guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan pada siswa dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang menyeluruh, kreatif, objektif, dan logis.

Metode pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, menyebabkan tidak seimbangnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, misalnya pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan siswa, sehingga siswa merasa bosan dan kurang minat belajar. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus selalu meningkatkan kualitas profesionalismenya yaitu dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dialami siswa seperti metode diskusi kelompok tutor sebaya, dimana model tersebut menekankan pada motivasi, kemampuan pemecahan masalah, kolaborasi (bekerja sama), serta dapat meningkatkan keterampilan mengelola sumber. Dengan demikian, pembelajaran yang diterapkan tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa berupa kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Telaga Biru, hasil belajar siswa Kelas XI yakni hasil ulangan harian dan ujian tengah semester pada mata pelajaran kimia tergolong rendah atau dapat dikatakan sebagian besar siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), rata-rata ketuntasan siswa hanya mencapai sekitar 50 %. Data yang diperoleh disekolah untuk materi larutan penyangga pada tahun ajaran 2014/2015 tidak ada satupun siswa yang mencapai ketuntasan dalam pembelajaran, sementara KKM di sekolah

SMA Negeri 1 Telaga Biru yaitu 75. Hasil belajar yang rendah ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal ini dapat disebabkan antara lain karena proses pembelajaran yang tidak memperhatikan kesesuaian metode dengan materi pembelajaran yang diberikan, media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang, serta lingkungan sekolah yang belum induktif karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang relatif baru di kecamatan Telaga Biru.

Pemahaman siswa dalam suatu kelas umumnya bervariasi, biasanya terdapat siswa yang mempunyai pemahaman tinggi (pandai), sedang, dan kurang. Siswa yang pandai akan lebih cepat menerima dan memahami materi pelajaran, namun ada sebagian siswa yang kurang pandai atau sedang dalam menerima pelajaran sehingga pemahamannya agak terlambat. Untuk mengatasinya maka dapat dioptimalkan dengan menerapkan metode diskusi kelompok tutor sebaya. Metode diskusi kelompok tutor sebaya menuntut kerjasama dalam setiap individu dalam kelompok untuk saling membantu dalam memecahkan masalah. Adanya siswa yang lebih pandai dalam kelas juga dapat dijadikan tutor sebaya sebagai pembantu guru dalam proses pembelajaran. Metode diskusi kelompok tutor sebaya dapat diterapkan untuk membantu siswa dan melatih siswa pandai dalam pengayaan.

Metode diskusi kelompok tutor sebaya merupakan metode belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam pembelajaran, setiap siswa harus bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Sehingga pada metode diskusi kelompok tutor sebaya ini belajar dikatakan belum selesai apabila salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai materi pelajaran. Keunggulan lain yaitu dengan menggunakan metode diskusi kelompok tutor sebaya dapat meningkatkan kecakapan siswa dalam berkomunikasi juga diharapkan semua siswa lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah, yang dihadapi sehingga siswa yang bersangkutan terpacu semangatnya, untuk mempelajari setiap mata pelajaran khususnya pelajaran kimia. Herianto dkk, (2010:2) mengatakan bahwa dengan sistem pembelajaran menggunakan tutor sebaya, akan membantu siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) atau kurang cepat menerima pelajaran dari guru. Metode diskusi kelompok tutor sebaya dapat dilakukan di berbagai tingkatan pendidikan dan tanpa terbatas pada pokok bahasan tertentu, sehingga dalam setiap jenjang pendidikan dapat diterapkan metode diskusi kelompok tutor sebaya tanpa harus terpancang pada suatu pokok bahasan tertentu. Metode diskusi kelompok tutor sebaya adalah salah satu bentuk metode yang berdasarkan paham konstruktivis, yang artinya bahwa gagasan pengetahuan tidak dapat ditularkan secara langsung dari satu orang ke orang lain. Pengetahuan harus dipecahkan menjadi beberapa bentuk informasi yang kemudian ditafsirkan siswa dengan pengetahuan baru yang kemudian dibangun dalam benak siswa .

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Diskusi Kelompok Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Kimia Larutan Penyangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka timbul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1 Pemilihan metode pembelajaran yang tidak sesuai yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.
- 1.2.2 Kecenderungan siswa yang masih bersifat pasif dalam proses pembelajaran.
- 1.2.3 Adanya faktor lingkungan serta orang tua yang dapat mempengaruhi pembelajaran siswa.
- 1.2.4 Belum adanya siswa yang tuntas belajarnya pada materi larutan penyangga.

## **1.3 Analisis Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka analisis masalahnya yaitu adanya faktor lingkungan dan orang tua yang dapat mempengaruhi pembelajaran siswa, serta pemilihan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung,

merupakan salah satu faktor yang dapat menurunkan hasil belajar siswa. Sehingga untuk mengatasi hal ini guru harus menyesuaikan metode dengan materi pembelajaran bukan hanya menggunakan metode ceramah secara terus menerus pada setiap materi. Pada dasarnya metode ceramah yang sering digunakan guru pada materi larutan penyangga sehingga siswa hanya cenderung mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode diskusi kelompok tutor sebaya pada materi larutan penyangga karena pada materi ini siswa harus saling bertukar pikiran untuk memecahkan rumus-rumus yang ada pada materi ini dengan menggunakan metode ini siswa akan saling berdiskusi untuk memecahkan masalah yang dihadapinya selain itu setiap kelompok terdapat tutor yang nantinya akan membimbing siswa yang belum paham tentang materi ini.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan penelitian ini dirumuskan yaitu Apakah pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi kelompok tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi larutan penyangga?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi larutan penyangga dengan menerapkan metode diskusi kelompok tutor sebaya.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1.6.1. Bagi Siswa**

Diharapkan penelitian dengan menggunakan metode diskusi kelompok tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 1.6.2. Bagi Guru

Diharapkan metode diskusi kelompok tutor sebaya dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam memilih metode dan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar.

#### 1.6.3. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan kepada peneliti dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok tutor sebaya.

#### 1.6.4. Bagi Sekolah

Menjadi masukan bagi penelitian yang sejenis pada topik dari bidang ilmu pengetahuan yang berbeda dan membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan hasil belajar di sekolah.